

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia diprakarsai tahun 1983, karena pemerintah Indonesia ingin menetapkan sistem sesuai dengan ajaran agama Islam, yaitu bagi hasil dalam kegiatan muamalah. Pada tahun 1990, dibentuk satuan kerja dengan tugas mendirikan bank atas dasar prinsip Islam yang dilakukan oleh Majelis Ulama Indonesia. Terealisasi pada tahun 1991 dengan berdirinya Bank Muamalat, yang mana Bank Muamalat menjadi salah satu cikal bakal bisnis syariah di Indonesia (Sofyan, 2016). Disusul dengan berdirinya Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Hal tersebut langsung direspon oleh pemerintah dengan disahkannya Undang H – Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah

Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia berkembang semakin luas, tak hanya pada sektor perbankan saja, sektor lainnya seperti koperasi, asuransi, pegadaian, pasar modal, dana pensiun, lembaga zakat, dan lembaga wakaf. Lembaga – lembaga tersebut merupakan lembaga keuangan syariah, khususnya lembaga keuangan syariah non-bank. Lembaga keuangan syariah merupakan perusahaan yang mana bergerak dibidang jasa keuangan. (Afrianty dkk, 2020).

**Tabel 1. 1 Jumlah Aset Lembaga Keuangan Syariah yang Terdaftar di OJK
Tahun 2019 – 2023
(Dalam Miliar Rupiah)**

No.	Jenis Lembaga/Industri	2019	2020	2021	2022	2023
1.	Bank Umum Syariah	350.364	397.073	441.789	531.860	553.296
2.	Unit Usaha Syariah	174.200	196.875	234.947	250.240	263.152
3.	Bank Pembiayaan Rakyat Syariah	13.758	14.944	17.060	20.157	22.774
4.	Asuransi Syariah	45.795	44.282	43.144	45.147	45.723
5.	Lembaga Pembiayaan Syariah	27.196	21.904	23.527	33.100	36.901
6.	Dana Pensiun	3.973	7.996	9.122	9.856	11.110
7.	Lembaga Jasa Keuangan Syariah Khusus	28.536	41.438	44.175	57.419	60.543
8.	Lembaga Keuangan Mikro Syariah	486	500	567	600	588
9.	Finansial Teknologi Syariah	51	75	74	134	128
TOTAL		644.359	725.087	814.405	948.513	994.215

Dari tabel diatas diketahui bahwa dari tahun 2019 hingga 2023 aset lembaga keuangan syariah mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Rata – rata persentase kenaikan jumlah aset tahun 2019 hingga 2024 sebesar 12%. Dengan adanya perkembangan aset yang dimiliki oleh lembaga keuangan syariah tersebut haruslah diimbangi dengan perkembangan sumber daya manusia (SDM). Hal tersebut terjadi karena SDM memiliki peran penting untuk memimpin setiap tingkatan organisasi perusahaan guna menciptakan organisasi yang saling bersinergi untuk kemajuan perusahaan. Perubahan lingkungan bisnis yang begitu cepat

menuntut perusahaan untuk mengembangkan SDM secara terpadu antara pemahaman sistem dan manusia yang ditunjang oleh keahlian, kepemimpinan, dan kerja sama antara kedua belah pihak (Trimulato, 2018).

Pesatnya perkembangan lembaga keuangan syariah di Indonesia, hendaknya berjalan beriringan dengan adanya sumber daya manusia (SDM) yang berkompeten dalam kegiatan ekonomi syariah. Menteri Keuangan, Sri Mulyani Indrawati mengatakan, kendati pertumbuhan lembaga keuangan syariah yang signifikan akan tetapi sampai saat ini masih berkuat pada SDM yang masih belum memenuhi, khususnya pada SDM keuangan syariah (validnews.id, 2023). Kebutuhan sumber daya manusia setiap tahunnya kurang lebih 4.500, yang akan dibagi ke BUS, UUS dan BPRS. Serta diproyeksikan akan bertambah seiring meningkatnya animo masyarakat untuk menerapkan prinsip syariah dalam bidang muamalah (qureta.com, 2017). Kekurangan sumber daya manusia menjadi salah satu masalah bagi pertumbuhan industri syariah. (Kurnia dkk, 2023). Hal tersebut jelas menjadi kelemahan pada SDM Lembaga Keuangan Syariah, karena SDM tidak memiliki kompetensi yang baik, sehingga kinerja Lembaga Keuangan Syariah menjadi lemah. Adapun beberapa hal yang menjadi faktor lemahnya kompetensi dikarenakan adanya ketidak sesuaian dalam proses perekrutan, seleksi dan penempatan pegawai dengan tugasnya karena masih berdasarkan keputusan bank konvensional selaku induknya. Pada perbankan syariah hal tersebut terjadi dikarenakan bank tersebut lahir dari bank konvensional yang membentuk Unit Usaha Syariah (UUS) (Latifah dan Ritonga, 2020). Sri Mulyani mengatakan bahwa setiap tahunnya 4.000 lulusan ekonomi dan keuangan syariah, akan tetapi belum

memiliki kesesuaian antara kebutuhan pasar dan SDM yang dihasilkan. Namun 90% sumber daya manusia yang berkarir di Lembaga Keuangan Syariah berasal dari luar jurusan ekonomi syariah serta keuangan syariah, khususnya akuntansi yang memiliki kompetensi syariah. (www.validnews.id,2023).

Menurut penelitian sebelumnya bank syariah melakukan perekrutan karyawan masih menggunakan perekrutan terbuka yang mana sebagian besar calon karyawan bukan dari alumni ekonomi/akuntansi syariah. Hal tersebut akan mempengaruhi kualitas dari sumber daya manusia di lembaga keuangan syariah, karena bagi alumni bukan syariah lebih cenderung mempelajari konsep ekonomi dan keuangan kontemporer. Seharusnya sumber daya manusia pada lembaga keuangan syariah harus memiliki pemahaman mengenai fiqh muamalah yang mana merupakan dasar dari produk yang dimiliki oleh lembaga keuangan syariah.

Namun masih banyak pula alumni ekonomi/akuntansi perguruan tinggi dengan dasar agama Islam memilih pekerjaan yang bukan menganut prinsip syariah. Para alumni tersebut cenderung memilih bekerja di lembaga keuangan konvensional. Asalnya karena mereka menganggap bahwa peluang bekerja lebih besar di lembaga keuangan konvensional. Selain itu faktor lemahnya pengetahuan mengenai ekonomi/akuntansi syariah mengakibatkan enggan untuk bekerja di lembaga keuangan syariah.

Seharusnya para mahasiswa ekonomi/akuntansi syariah lebih memilih bekerja di lembaga keuangan syariah. Hal tersebut dikarenakan dalam pembelajaran terdapat mata kuliah yang membahas tentang syariah. Dalam mata kuliah syariah

menyebutkan bahwa dalam lembaga keuangan konvensional terdapat transaksi yang diharamkan oleh agama yaitu riba.

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya : “Katakanlah (Nabi Muhammad), “Bekerjalah! Maka, Allah, rasul-Nya, dan orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu. Kamu akan dikembalikan kepada (Zat) yang mengetahui yang gaib dan yang nyata. Lalu, Dia akan memberitakan kepada kamu apa yang selama ini kamu kerjakan.” At-Taubah [9]:105

Dalam ayat tersebut menjelaskan bahwa sebagai kaum muslimin hendaknya kita bekerja sesuai apa yang diperintahkan dan dilarang oleh agama, dalam hal ini bekerja ditempat yang halal. Serta menjauhi larangannya yaitu melakukan riba. Karena sesungguhnya seluruh amalan apa yang kita kerjakan di dunia akan menjadi bahan perhitungan diakhir kelak.

وَمَنْ اَحْسَنُ دِيْنًا مِّمَّنْ اَسْلَمَ وَجْهَهُ لِلّٰهِ وَهُوَ مُحْسِنٌ وَّاَتَّبَعَ مِلَّةَ اِبْرٰهِيْمَ حَنِيفًا وَّاَتَّخَذَ اللّٰهُ اِبْرٰهِيْمَ خَلِيْلًا

Artinya : “Siapakah yang lebih baik agamanya daripada orang yang memasrahkan dirinya kepada Allah, sedangkan dia muhsin (orang yang berbuat kebaikan) dan mengikuti agama Ibrahim yang hanif? Allah telah menjadikan Ibrahim sebagai kekasih(-Nya).” An-Nisā' [4]:125

Sebagai muslim hendaknya kita beragama secara kaffah atau penuh. Hal yang dimaksud adalah apabila kita sudah memahami suatu hal, hendaklah kita mengimplementasikannya. Sebagai contoh apabila kita sudah mengerti apabila riba itu haram hendaknya kita segera menjauhinya dan mencari mencari pekerjaan yang halal.

Peran perguruan tinggi dalam menyiapkan sumber daya manusia di lembaga keuangan syariah yang berkompeten sangat lah penting. Menjadi tugas berat bagi perguruan tinggi untuk menciptakan sistem bagi program studi serumpun ilmu ekonomi ataupun akuntansi syariah (Ibda, 2018). Perguruan tinggi juga diharap

mampu bersinergi dengan *stakeholder* ekonomi syariah atau lembaga keuangan syariah. Beberapa hal yang harus diperhatikan oleh perguruan tinggi terkait peningkatan kompetensi sumber daya manusia jurusan ekonomi syariah antara lain : (1) membuat kurikulum yang mensinergikan mata kuliah yang dapat memberikan profesionalisme (huokum dan aplikasi) dan nilai moral (akidah dan akhlak. (2) memberikan sarana dan prasarana yang baik, meliputi laboratorium, perpustakaan (3) tersedianya staff dan pengajar yang berkompeten dan berkualitas (5) menyediakan program *on the job training*, magang, dll. (6) tersedianya pengembangan kompetensi yang berlaku (Makhrus, 2015).

Dalam menyediakan SDM yang berkompetensi dan sesuai kualifikasi dibutuhkan kerja sama antara perguruan tinggi dengan lembaga keuangan syariah. Perguruan tinggi memiliki peran untuk mewujudkan enam faktor diatas, sedangkan lembaga keuangan syariah memberikan dorongan praktik dan penyediaan sarana yang dibutuhkan lembaga. Bank Indonesia merinci, berapa kualifikasi yang harus dimiliki oleh SDM di lembaga keuangan syariah antara lain : (1) paham akan nilai moral dan norma dalam menjalankan ekonomi syariah, (2) mengerti dan paham bagaimana pola dan tujuan dari ekonomi syariah, (3) mengerti dan paham pengaplikasian akad ekonomi syariah, (4) memiliki pemahaman akan cara kerja lembaga keuangan syariah dan mekanisme kerja terkait, (5) memahami hukum yang berlaku di dunia ekonomi syariah baik syariah maupun umum, (6) memiliki pengetahuan bahasa sumber ilmu yakni Bahasa Inggris dan Arab, (7) Memiliki kompetensi perilaku (Makhrus, 2015)

Minat merupakan rasa senang maupun ketertarikan pada sebuah aktivitas baik sosial, fisik, mental maupun fisik berdasarkan kesadarannya dengan harapan memperoleh timbal balik seperti imbalan, kepuasan ataupun status (Trimulato, 2018). Minat serta rencana karir yang dimiliki mahasiswa dijadikan bahan pembuatan kegiatan mahasiswa, misalnya memilih program studi yang sesuai dengan minat berkarir. Penjurusan pada perguruan tinggi berguna untuk memetakan ketertarikan mahasiswa terhadap apa yang akan mereka ditekuni. Dengan harapan setelah lulus mahasiswa mampu menyesuaikan kemampuan dengan tuntutan pekerjaan, maka selain sistem belajar, akademisi juga menyediakan literature, pelatihan, seminar dan lain sebagainya.

Mahasiswa/mahasiswi diharapkan mampu untuk memiliki pengetahuan serta pemahaman terkait nilai – nilai syariah baik dari pedoman dasar, proses, akad dan transaksinya. Selain itu mahasiswa/mahasiswi diharapkan memahami standar akuntansi syariah, yang mana digunakan sebagai pokok pikiran dari lembaga keuangan syariah. Pemahaman tersebut diperlukan oleh alumni lulusan akuntansi syariah, agar menghasilkan laporan yang professional. Sikap taat akan syariat Islam merupakan sebuah pilihan hidup bagi seorang pekerja di lembaga keuangan syariah. Akan tetapi pilihan tersebut dipengaruhi oleh berbagai hal, antara lain motivasi, religiusitas, penghargaan finansial, dan tingkat pengetahuan akuntansi syariah.

Hal – hal yang mampu mempengaruhi minat mahasiswa dalam memilih profesi/karir sangat beragam, diantaranya motivasi, tingkat religiusitas, penghargaan finansial dan tingkat pengetahuan akuntansi syariah (Rafiq dan Setiawan, 2020), (Auwldhani dan Handayani, 2023); tingkat religiusitas (Rafiq

dan Setiawan, 2020); (Vitria dan Abdurrahim, 2022); dan (Bintari dan Luqman, 2022). Ke empat variable tersebut digunakan sebagai faktor – faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir di lembaga keuangan syariah.

Motivasi merupakan situasi yang menjadi latar belakang seseorang untuk melakukan suatu tindakan maupun perbuatan, yang mana seseorang memiliki keinginan untuk mewujudkan sebuah rencana (Ali dkk, 2022). Menurut penelitian Rafiq dan Setiawan (2020), menunjukkan bahwa motivasi mempengaruhi minat karir siswa di lembaga keuangan syariah. Motivasi secara partial berpengaruh signifikan terhadap minat bekerja di lembaga keuangan syariah (Vitria dan Abdurrahim, 2022).

Religiusitas merupakan sikap penghayatan serta ketaatan dalam beragama yang kemudian diimplementasikan dalam kehidupan sehari – hari, baik dalam hubungan vertikal maupun horizontal serta teguh akan prinsip iman, Islam dan ihsan (Rafiq dan Setiawan, 2020). Penelitian yang dilakukan Vitria dan Abdurrahim (2022) menjelaskan bahwa religusitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat mahasiswa untuk berkarir di lembaga keuangan syariah. Hasil penelitian Bintari dan Hakim (2022) juga menunjukan pengaruh positif dan signifikan terhadap minat bekerja pada bidang jasa keuangan syariah. Penelitian lain yang menggunakan variabel tingkat religiusitas dilakukan oleh Candraning dan Muhammad (2017) menunjukan bahwa tingkat religusitas atau dalam penelitian tersebut menggunakan kata spiritual berpengaruh positif signifikan terhadap minat mahasiswa untuk bekerja di lembaga keuangan syariah.

Penghargaan finansial menjadi tujuan seseorang memilih untuk bekerja, dimana penghargaan ini merupakan bagian dari kompensasi atas kewajiban yang telah selesai. Penelitian Vitria dan Abdurrahim (2022) menunjukkan bahwa penghargaan finansial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap minat mahasiswa untuk bekerja di lembaga keuangan syariah. Penelitian lainnya dari Karsa (2022) menguatkan bahwa penghargaan finansial berpengaruh signifikan terhadap minat bekerja mahasiswa akuntansi di lembaga keuangan syariah.

Pengetahuan akuntansi syariah merupakan pemahaman yang dimiliki manusia tentang mengidentifikasi, klasifikasi dan pelaporan guna mengambil keputusan ekonomi berdasarkan akad syariah, yaitu tidak mengandung riba, *maysir* (judi), *gharar* (penipuan), dan *zhulum* (kezaliman) (Harahap dan Marliyah, 2021). akuntansi dengan dasar syariat agama Islam, meliputi hal yang diperintahkan dan yang dilarang oleh Allah *subhanahu wa ta'ala* dan pengetahuan tentang sunnah Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* (Hanafi, 1984). Pada penelitian ini pengetahuan akuntansi syariah diartikan sebagai pemahaman mahasiswa terhadap akad – akad syariah dan perlakuannya. Penelitian yang dilakukan oleh Rafiq dan Setiawan (2020) menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan akuntansi Islam memiliki pengaruh yang positif terhadap minat bekerja mahasiswa di lembaga keuangan Islam. Penelitian yang dilakukan oleh Bintari dan Hakim (2022) menunjukkan bahwa pengetahuan perbankan syariah memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap keinginan bekerja pada bank syariah. Hal tersebut dapat diartikan semakin banyak seseorang memiliki pengetahuan akuntansi syariah, maka semakin meningkat pula minatnya untuk berkarir di lembaga keuangan syariah.

Penelitian ini merupakan hasil modifikasi dari penelitian yang telah dilakukan oleh Rafiq dan Setiawan (2020) yang meneliti tentang faktor – faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi Universitas Negeri Padang berkarier di lembaga keuangan syariah. Dengan menggunakan tiga variabel, yaitu persepsi, motivasi, pengetahuan akuntansi syariah.

Dalam penelitian ini peneliti ingin mencari tahu bagaimana pengaruh motivasi, religiusitas, penghargaan finansial, dan tingkat pengetahuan akuntansi syariah terhadap minat mahasiswa dalam bekerja di lembaga keuangan syariah, dengan populasi penelitian yang memfokuskan kepada mahasiswa akuntansi di D.I Yogyakarta dan Jawa Tengah. Perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada variabel yang digunakan dan lokasi penelitiannya. Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah motivasi, religiusitas, penghargaan finansial, dan tingkat pengetahuan akuntansi syariah, sementara lokasi penelitian dilakukan di D.I. Yogyakarta dan Jawa Tengah.

Minat mahasiswa memilih bekerja di lembaga keuangan syariah menarik untuk diteliti, karena dengan diketahui karir yang diinginkan oleh mahasiswa maka dapat diketahui mengapa karir tersebut dipilih. Meskipun kebutuhan sarjana akuntansi di dunia pekerjaan tergolong besar namun seringkali sarjana akuntansi belum mampu untuk bersaing dibidangnya. Hal tersebut dikarenakan masih rendahnya kompetensi serta keahlian yang mana kurangnya pelatihan yang dimiliki oleh individu tersebut (Chan, 2012). Rahmania dkk (2021) menjelaskan bahwa banyaknya pilihan karir yang dihadapi oleh sarjana akuntansi mengakibatkan sulitnya mahasiswa untuk membuat keputusan akan dalam memilih karirnya. Hal tersebut menimbulkan

pertanyaan akan pemilihan profesi kepada mahasiswa itu sendiri, apa yang melatar belakangnya dan apa yang diharapkan oleh mahasiswa akuntansi tersebut dengan pilihannya tersebut. Serta banyaknya sarjana akuntansi lebih memilih berkarir di lembaga keuangan berbasis konvensional dibanding dengan syariah.

Dari latar belakang yang telah dipaparkan diatas, penulis memiliki ketertarikan untuk mengambil penelitian yang berjudul **“PENGARUH MOTIVASI, RELIGIUSITAS, PENGHARGAAN FINANSIAL, DAN TINGKAT PENGETAHUAN AKUNTANSI SYARIAH TERHADAP MINAT BERKARIR MAHASISWA AKUNTANSI DI LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH (studi empiris pada Mahasiswa Akuntansi di D.I. Yogyakarta dan Jawa Tengah)”**.

B. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah motivasi, religiusitas, penghargaan finansial, dan tingkat pengetahuan akuntansi syariah. Serta variabel dependen yang digunakan adalah minat berkarir di lembaga keuangan syariah. Objek pada penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi di D.I. Yogyakarta dan Jawa Tengah.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, rumusan masalah untuk memfokuskan penelitian ini adalah :

1. Apakah motivasi berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa Akuntansi untuk berkarir di lembaga keuangan syariah?

2. Apakah tingkat religiusitas berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa Akuntansi untuk berkarir di lembaga keuangan syariah?
3. Apakah penghargaan finansial berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa Akuntansi untuk berkarir di lembaga keuangan syariah?
4. Apakah tingkat pengetahuan akuntansi syariah berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa Akuntansi untuk berkarir di lembaga keuangan syariah?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji dan menemukan bukti empiris pengaruh motivasi terhadap minat mahasiswa Akuntansi untuk berkarir di lembaga keuangan syariah.
2. Untuk menguji dan menemukan bukti empiris pengaruh tingkat religiusitas terhadap minat mahasiswa Akuntansi untuk berkarir di lembaga keuangan syariah
3. Untuk menguji dan menemukan bukti empiris pengaruh penghargaan finansial terhadap minat mahasiswa Akuntansi untuk berkarir di lembaga keuangan syariah
4. Untuk menguji dan menemukan bukti empiris pengaruh tingkat pengetahuan akuntansi syariah terhadap minat mahasiswa Akuntansi untuk berkarir di lembaga keuangan syariah

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk :

1. **Manfaat Teoritis**

- a. Menambah keragaman literatur dan referensi, terkhusus pada minat bekerja di lembaga keuangan syariah
- b. Memberikan penjelasan terkait dengan pengaruh motivasi, religiusitas, penghargaan finansial, dan tingkat pengetahuan akuntansi syariah terhadap minat mahasiswa akuntansi di D.I. Yogyakarta dan Jawa Tengah untuk berkarir di lembaga keuangan syariah

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Perguruan Tinggi

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan kepada Perguruan Tinggi untuk merancang kurikulum yang sesuai dengan realita di lapangan.

- b. Bagi Lembaga Keuangan Syariah

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi mengapa selama ini sumber daya manusia masih menjadi masalah bagi kemajuan lembaga keuangan syariah.

- c. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dijadikan sebagai bahan membuat keputusan/peraturan untuk meningkatkan Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia.